BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi dampak lingkungan akibat kegiatan pembukaan lahan kelapa sawit di PT Mutiara Agam, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan lahan kelapa sawit di PT Mutiara Agam menimbulkan dampak terhadap lingkungan fisik, biotik, dan sosial ekonomi. Dampak yang terjadi meliputi perubahan kondisi tanah, potensi sedimentasi perairan, peningkatan debu dan kebisingan, serta perubahan habitat *Flora* dan *Fauna*. Namun berdasarkan hasil pemantauan lingkungan, kondisi kualitas air, udara, dan kebisingan masih berada pada kondisi yang relatif baik dan terkendali.
2. Dampak pembukaan lahan terhadap lingkungan fisik, biotik, dan sosial ekonomi menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda. Pada lingkungan fisik, dampak utama berupa potensi erosi tanah dan perubahan kualitas lingkungan. Pada lingkungan biotik, dampak berupa berkurangnya tutupan vegetasi dan perubahan habitat satwa. Sementara itu, pada lingkungan sosial ekonomi, kegiatan perkebunan memberikan manfaat berupa peningkatan kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.
3. PT Mutiara Agam telah melakukan upaya pengurangan dampak lingkungan melalui penerapan AMDAL, RKL, dan RPL. Upaya yang dilakukan meliputi konservasi tanah dan air, perlindungan kawasan konservasi dan DAS, pengendalian pencemaran lingkungan, serta pencegahan kebakaran lahan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara umum telah berjalan sesuai dengan dokumen AMDAL dan dapat dikategorikan cukup baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT Mutiara Agam perlu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan yang telah berjalan, terutama pada aspek konservasi tanah dan air untuk mengurangi risiko erosi dan sedimentasi akibat kegiatan pembukaan lahan.
2. Pemantauan kualitas lingkungan, seperti kualitas air sungai, kualitas udara ambien, dan tingkat kebisingan, perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar perubahan kondisi lingkungan dapat terdeteksi lebih dini serta dapat dilakukan tindakan pengendalian yang tepat.
3. Perusahaan perlu terus menjaga dan memperkuat fungsi kawasan konservasi serta perlindungan daerah aliran sungai (DAS) guna mempertahankan keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekologis di sekitar wilayah perkebunan.
4. Upaya pencegahan kebakaran lahan perlu ditingkatkan melalui pengawasan area rawan kebakaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kesadaran pekerja terhadap pentingnya pencegahan kebakaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan AMDAL dalam jangka panjang, termasuk analisis perubahan kualitas lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan pembukaan lahan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan perkebunan kelapa sawit.